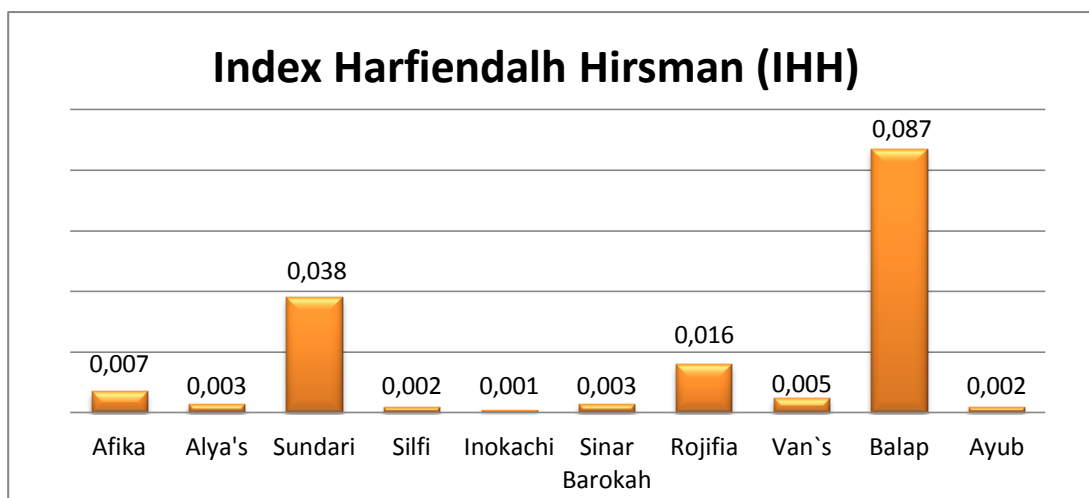


Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Index Herfiendalh - Hirshman

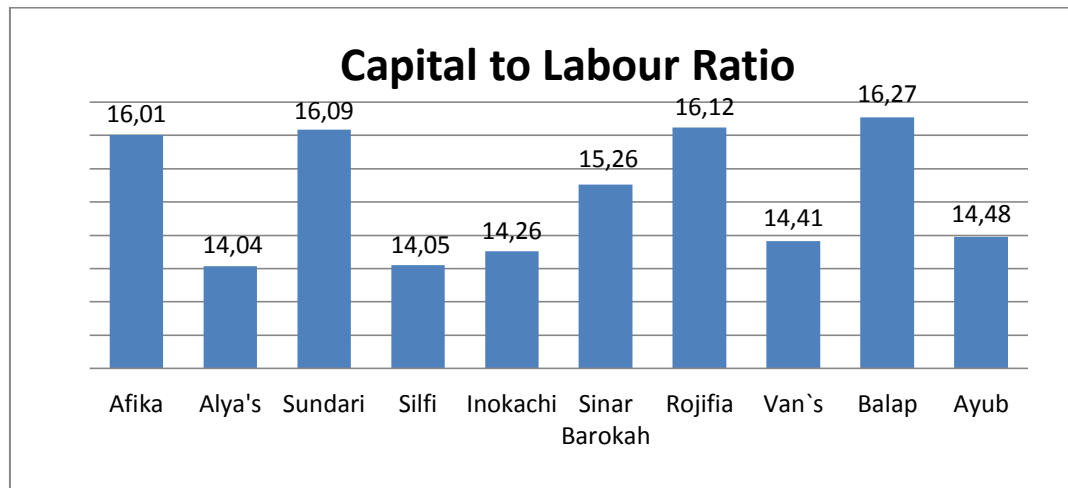


Sumber : Data diolah

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil dari nilai IHH industri Kue Kacang di Desa Tegal Tejo sebesar 0,1639. Maka dapat dilihat bahwa $0 < IHH < 1$ yaitu mengarah pada pasar oligopoli.

Perilaku Pasar

Gambar 4.2
Hasil Perhitungan Capital to Labour Ratio (CLR)

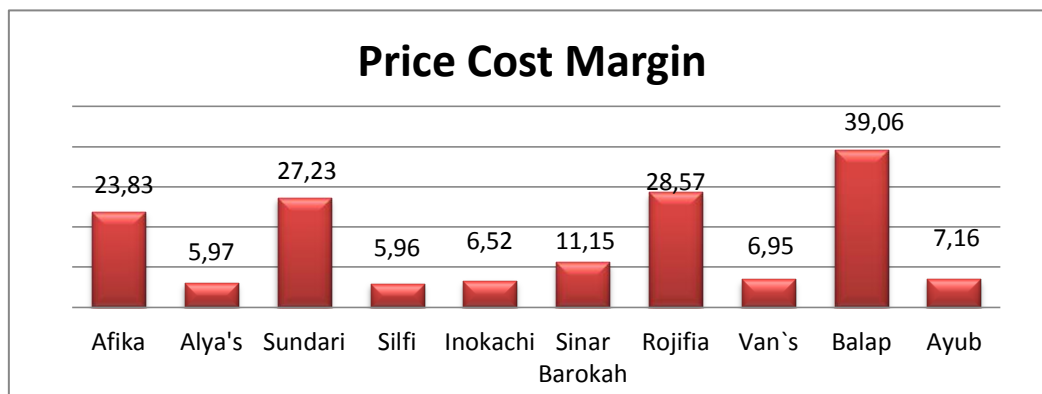


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata perhitungan CLR pada industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 15,10%. CLR terbesar yaitu Kue Kacang Balap 16,27 % Rojifia 16,12%, sundari 16,09% Sinar Barokah 15,26% Ayub 14,48% Van`s 14,41% Inokachi 14,26% Silfi 14,05% dan Alya`s 14,04%. Dimana Industri Kue kacang dikatakan setiap industri memiliki pengeluaran tenaga kerja yang hampir sama dilihat dari produksi yang dapat diperoleh dalam sehari.

Kinerja Pasar

Gambar 4.3
Hasil Perhitungan Price Cost Margin



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata perhitungan pada PCM industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 16,24%. Dapat dilihat bahwa yang paling banyak mengeluarkan biaya tenaga kerja adalah industri Kue Kacang Balap, Sundari, Afika dan Rojifia. Hal tersebut mampu menekan biaya produksi dan pendapatan penghasilan sedangkan yang paling terendah adalah industri Kue kacang Alya's.

A. Struktur Pasar

Struktur pasar industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo dapat dilihat dari berbagai hal selain data penjualan struktur pasar Kue Kacang analisis struktur pasar dapat di ketahui dengan melihat pangsa pasar dari perkembangan penjualan masing – masing industri, konsentrasi rasio empat industri terbesar (CR4) dan besarnya hambatan masuk pasar. Ketiga indikator tersebut akan memperlihatkan seberapa besar persaingan antara industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo. Selain dari data penjualan struktur pasar kue kacang juga dapat dilihat dari tingkat konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar yaitu industri Kue Kacang Balap sebesar 30%, Sundari 19%, Rojifia sebesar 13% dan Afika 8%. Hal ini menunjukkan bahwa industri Kue Kacang Desa Tegal Rejo memiliki struktur pasar oligopoli karena nilai CR4 berada pada nilai struktur pasar oligopoli. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan dengan nilai CR4 sebesar 70% bahwa industri Kue Kacang berada pada tingkat pasar oligopoli ketat karena berada diantara 60%-100%.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Index Herfiendalh – Hirshman* industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo sebesar 0,1639%. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan masuk pasar industri Kue Kacang belum terbilang ketat dan persaingan antara industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo tidak sehat dapat dilihat nilai rasio konsentrasi yang cukup besar, sehingga dapat di simpulkan bahwa industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo berbentuk oligopoli.

B. Perilaku Pasar

Menurut (Wuryanto 2007) CLR adalah variabel yang tepat di gunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri kue kacang desa tegal rejo. Penentuan harga jual suatu produk tidak terlepas dari biaya produksi yang merupakan faktor utama, di samping faktor lainnya seperti saluran distribusi, modal dan biaya tenaga kerja. Sehingga dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2017) teori yang mendukung penelitian ini yang mengatakan

bahwa hasil penelitian industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo berbentuk padat modal. Hal ini terjawab hasil dari penelitian CLR industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo 16,27% sampai dengan 14,04% dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil CLR sebesar 15,10% yang bisa dikatakan bahwa industri Kue Kacang tergolong industri padat karya.

C. Kinerja Pasar

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai PCM memiliki nilai rata – rata sebesar 16,24% dan nilai PCM terendah sebesar 6,52%. PCM pada industri Kue Kacang ini tergolong tinggi. Ini disebabkan para produsen industri mampu menekan biaya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Dimana penelitian industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo mendapatkan hasil data Price Cost Margin (PCM) yang hampir sama antara 10 industri karena industri besar atau output besar dan kecil menekan pengeluaran sebisa mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

D. Hubungan antara Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa struktur pasar yang terjadi ada kaitannya dengan perilaku pasar sehingga berdampak pada kinerja perusahaan. Hubungan dari ketiga variabel adalah dimana struktur menentukan perilaku kemudian perilaku menentukan kinerja. Pendekatan SCP dilakukan untuk mengukur persaingan antara produsen Kue Kacang di Desa Tega Rejo dalam suatu pasar, produsen melakukan tindakan struktur pasar terhadap pasar. Hubungan yang saling berkaitan dalam industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo yaitu industri menentukan kinerja pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis Structure Conduct Performance pada Industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo Kecamatan Mayang dalam kondisi persaingan ketat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur pasar industri Kue Kacang di Desa Tegal rejo mempunyai penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat pada beberapa pelaku sebesar 30%, sedangkan penguasaan pasar terendah 3%. Penelitian terhadap rasio konsentrasi empat industri Kue Kacang (CR4) menghasilkan sebesar 70% yang berada pada pasar persaingan oligopoli ketat.
2. Perilaku pasar dari Industri Kue Kacang Desa Tegal Rejo mayang bahwa rata-rata produsen hampir sama itu bisa dikatakan bahwa adanya kesepakatan atau kesetaraan harga produk antara produsen satu dengan produsen satu dengan yang lain. Dan dari hasil penelitian CLR industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo 16,27% sampai dengan 14,04% dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil CLR sebesar 15,10%.
3. Kinerja pasar dari industri Kue Kacang Desa Tegal Rejo mayang berdasarkan hasil perhitungan PCM bahwa keuntungan dipengaruhi oleh kekuatan penguasaan pangsa pasar. Hal ini karena Nilai CR4 akan mempengaruhi PCM dengan arah yang sama. Nilai positif terlihat dari CR4 dan PCM. oleh karena itu tingkat konsentrasi akan mempengaruhi peningkatan PCM atau sebaliknya. Rata-rata hasil PCM sebesar 16,24% dimana nilai PCM terbesar di miliki oleh industri Kue Kacang Balap sebesar 39,06% dan nilai terendah sebesar 6,52%.

SARAN

1. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, di sarankan bagi pembaca bahwa penelitian selanjutnya diharapkan agar menjadi bahan referensi dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang keilmuan yang di pelajari berkaitan dengan struktur, perilaku dan kinerja dan juga agar melakukan kajian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan industri Kue Kacang di Desa Tegal Rejo.
2. Untuk lebih meningkatkan tenaga kerja lebih efisien serta IKM lebih berkembang lagi kedepannya peneliti berperan penting dalam berkontribusi memberikan suatu ilmu manajemen yaitu memberikan inovasi kepada para pelaku IKM Kue Kacang Desa Tegal Rejo kecamatan Mayang agar lebih menarik minat pembeli, inovasi yang diberikan adalah dalam bentuk kemasan yang sebelumnya hanya toples biasa menjadi toples lebih bervariasi dan unik, menambah produk olahan kue dan juga mengajari para pelaku IKM dengan pengetahuan pemasaran yang baik untuk menjual produknya melalui online. Peran media sosial (aplikasi online) dan website sangatlah berperan dalam kelangsungan suatu produk Kue Kacang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Nur. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Arsyad, L. & Stephanus, E.K. (2014). *Ekonomika Industri Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Bain, J. S. 1968. *Industrial Organization*, Edisi Kedua. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Carlton, D. W. and Perloff, J.M., (2005), *Modern Industrial Organization*, Fourth Edition, Addison-Wesley, New York.
- Carmer, Gail L., and Clarence W. Jensen.1994. *Agricultural Economics and Agribusiness* 6th Edition. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Daryanto.(2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Hasibuan, Nurmansyah, 1993. *Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori danKebijaksanaan*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Jaya, Wihana K. 2001. *Ekonomi Industri; Konsep Dasar, Struktur dan Kinerja Pasar, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad.2007. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad.2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Martin, S. 2002. *Advance Industrial Economics*, Blackwell Publisher Inc., Massachusetts.
- Martin, 2006 “An ERP Strategy”, Fortune, February 1998, pp.95-97.
- Mason, E. S. (1939). Price and production policies of large-scale enter-prise. American Economic Review. Ed. 29 page 61-74.
- Pratama. 2017. *Analisis Structure Conduct Performance Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu Di Kecamatan Payung Sekaki)*. Universitas Riau. JOM Fekon Vol 4 No. 1 2017.
- Shepherd, W. G 1990. *The Economics of Industrial Organization*. International Edition, Singapore: Prentice-Hall, Inc.

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, dkk (2016). *Analisis Struktur, Kinerja dan Perilaku industri rokok di Indonesia selama periode 2003-2012*. Vol.1 (01) 2016.
- Swastha. 2013. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Teguh, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Graha Ilmu.
- www.kemenperin.go.id/artikel/11648/Industri-Makanan-Terhambat-Masalah-Bahan-Baku

